

**KESIAPAN RUMAH SAKIT BINTANG AMIN LAMPUNG DALAM
PENERAPAN KEBIJAKAN INTEGRASI SATU SEHAT
INDONESIA HEALTH SERVICE****Samino¹, Riyanti², Noviansyah³, Rachmawati⁴, Muhammad Alva Rizqy^{5*}**¹⁻⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Email Korespondensi: Riyanti@malahayati.ac.id

Disubmit: 14 Februari 2025

Diterima: 29 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i5.19624>**ABSTRACT**

Health digitization faces many problems because health data is still documented manually. Where data is still stored on sheets of paper stored in several places, it does not meet the criteria for digitization and cannot be integrated as a whole. This result makes health services less efficient because health policy does not fully depend on complete data. Bintang Amin Hospital has been using Electronic Medical Records since 2023 so that its implementation is still being developed and continues to be completed because there is still data that has not been completely entered and is still in the process of completing modules according to the needs of each different poly in providing services at the hospital. This study uses an evaluation approach with an operational research design. The targets in this study are all components involved in the implementation of the SATUSEHAT platform. The informant sampling technique used purposive sampling. The main data sources in this study are transcripts of interview results, and actions, the rest are additional data such as documents and others. The interview technique used was an in-depth interview technique conducted according to the interview guidelines. The interview guideline used is only an outline of the problems that will be asked in accordance with the evaluation stage using the CIPP model. This research was conducted at Bintang Amin Hospital and the research results were obtained based on information from informants referring to the Regulation of the Minister of Health (Permenkes). All informants stated that Bintang Amin Hospital was following Ministry regulations and was in the process of one healthy integration. The process of filling in the Satu Sehat data has not been completed 100% at Bintang Amin Hospital. No obstacles were found in terms of human resources. Regarding facilities and infrastructure related to RME, there are obstacles in the SIMRS and RME development process. There is a decrease in the percentage of Satu Sehat integration in April-September. In the financial section, there has been a budget allocated to meet the needs of the integration process to the Satu Sehat platform, however, meeting the needs for implementing RME which covers all services including inpatient care is still in the planning stage. In terms of process, Bintang Amin Hospital is quite ready in the integration of One Sehat.

Keywords: *One Healthy, Electronic Medical Record.*

ABSTRAK

Digitalisasi kesehatan menghadapi banyak masalah karena data kesehatan masih terdokumentasi secara manual. Dimana data masih disimpan di lembaran kertas disimpan beberapa tempat sehingga belum memenuhi kriteria digitalisasi dan belum dapat terintegrasi secara keseluruhan. Hasil ini menjadikan pelayanan kesehatan kurang efisien karena kebijakan kesehatan belum sepenuhnya bergantung pada data yang lengkap. Selama ini RS. Bintang Amin sudah menggunakan Rekam Medik Elektronik terhitung sejak tahun 2023 sehingga implementasinya masih terus dikembangkan dan terus dilengkapi dikarenakan masih terdapat data-data yang belum tuntas dimasukkan serta masih dalam proses melengkapi modul-modul sesuai dengan kebutuhan setiap poli yang berbeda dalam memberikan pelayanan di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi dengan rancangan *operational research*. Sasaran dalam penelitian ini adalah keseluruhan komponen yang terlibat dalam implementasi platform SATUSEHAT. Teknik pengambilan sampel informan menggunakan *purposive sampling*. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu transkrip hasil wawancara, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara mendalam yang dilakukan sesuai pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sesuai dengan tahap evaluasi menggunakan model CIPP. Penelitian ini dilakukan di Rumah sakit Bintang Amin dan pada hasil penelitian didapatkan Berdasarkan keterangan informan mengacu pada Perarutan Menteri Kesehatan (Permenkes). Semua informan menyatakan bahwa RS Bintang Amin mengikuti ketetapan Kementerian dan sedang berproses dalam integrasi satu sehat. Proses pengisian data Satu Sehat belum terlaksana 100% di RS Bintang Amin. Tidak ada kendala yang ditemukan dari segi SDM. Terkait sarana dan prasarana berkaitan dengan RME, terdapat kendala dari proses pengembangan SIMRS dan RME Adanya penurunan persentase dalam integrasi Satu Sehat pada bulan April-September Di bagian keuangan, sudah ada anggaran yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan proses integrasi ke platform Satu Sehat namun untuk pemenuhan kebutuhan dalam pelaksanaan RME yang mencakup semua pelayanan termasuk rawat inap masih dalam tahap perencanaan. Segi proses, RS Bintang Amin cukup siap dalam integrasi Satu Sehat.

Kata Kunci: Satu Sehat, Rekam Medis Elektronik.

PENDAHULUAN

Permasalahan bidang pengelolaan kesehatan di Indonesia saat ini adalah banyaknya aplikasi yang digunakan dan keterbatasan regulasi dalam standarisasi pertukaran data data kesehatan yang menyebabkan fragmentasi data kesehatan itu sendiri. Saat ini terdapat lebih dari 400 aplikasi kesehatan yang dikembangkan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Jumlah ini akan lebih banyak lagi jika ditambahkan dengan aplikasi khusus yang dibuat oleh institusi kesehatan lain secara mandiri atau pihak ketiga lainnya. Digitalisasi kesehatan menghadapi banyak masalah karena data kesehatan masih terdokumentasi secara manual. Dimana data masih disimpan di lembaran kertas disimpan beberapa tempat sehingga

belum memenuhi kriteria digitalisasi dan belum dapat terintegrasi secara keseluruhan. Hasil ini menjadikan pelayanan kesehatan kurang efisien karena kebijakan kesehatan belum sepenuhnya bergantung pada data yang lengkap (Kemenkes RI, 2021).

Sekitar 272 juta orang di seluruh Indonesia sangat bergantung pada layanan primer dan sekunder berfungsi sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan. Layanan primer terdiri dari puskesmas, klinik, dan dokter umum, sedangkan layanan sekunder terdiri dari seluruh rumah sakit, baik rumah sakit umum maupun rumah sakit khusus. Sistem informasi kesehatan masih terpisah pisah karena banyaknya aplikasi yang digunakan dan data yang sudah terkumpul tidak dapat saling terhubung. Faktor pencatatan data yang tidak lengkap, inkonsisten, dan tidak akurat inilah yang menjadi masalah utama penurunan kualitas pelayanan di fasilitas layanan kesehatan (Kemenkes, 2021)

Kementerian Kesehatan memulai transformasi bidang kesehatan dengan mengembangkan platform "Satu Sehat" sebagai layanan yang akan mengintegrasikan seluruh sistem teknologi aplikasi kesehatan secara terstandar menurut Global FHIR. Platform ini akan mengintegrasikan data mulai dari tingkat Fasilitas Kesehatan Tingkat Primer atau FKTP hingga fasilitas kesehatan tingkat sekunder yang mandiri, di mana pasien dan fasilitas kesehatan dapat dengan mudah mengakses platform data yang sehat yang telah terintegrasi secara interoperabilitas. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) meluncurkan *Indonesia Health Services* (IHS) sebagai platform transformasi dan integrasi data layanan kesehatan nasional sebagai upaya menghadirkan layanan kesehatan

yang lebih baik melalui transformasi digital dengan nama 'SATUSEHAT' di Hotel Raffles Jakarta, Selasa 26 Juli 2022 (Kemenkes RI, 2022).

Platform ini dimaksudkan untuk mendukung lima pilar lainnya dari transformasi sistem kesehatan, selain pilar transformasi teknologi kesehatan, yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan yaitu transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, dan transformasi SDM kesehatan. Sistem kesehatan saat ini juga mengalami transformasi SDM (Kemenkes, 2022).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menargetkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) sudah terintegrasi dengan platform Satu Sehat mulai tahun 2023. Saat ini sejumlah fasilitas pelayanan kesehatan telah melakukan uji coba platform baru ini. Uji coba versi alfa telah dilakukan kepada sekitar 41 RS diantaranya 9 RS 1934-riable dan 32 RSUD DKI Jakarta dan saat ini sedang berlangsung ujicoba beta HIS di 31 institusi mulai dari perusahaan kesehatan hingga lab kesehatan. Sampai dengan November 2023, sudah ada 2.498 Fasyankes yang telah terintegrasi SATUSEHAT Platform. Untuk Kota Bandar Lampung saat ini terdapat 15 fasilitas kesehatan setingkat rumah sakit yang terdaftar di platform SATUSEHAT diantaranya yaitu RSUD Dr H Abdul Moeloek, RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo, RSU Imanuel, RSU Urip Sumoharjo, RS Hermina, RSIA Restu Bunda, RSIA Mutiara Putri dan RSK Mata Permana Sari dan RSU Pertamina Bintang Amin meskipun masih dalam proses pengintegrasian. Kemenkes menyatakan bahwa akan terus berupaya untuk mendorong

peningkatan angka tersebut hingga seluruh fasyankes di Indonesia dapat terdigitalisasi dan terintegrasi dengan SATUSEHAT Platform (Kemenkes RI, 2022).

Berbagai tujuan dari penerapan platform tersebut juga masih dipertanyakan oleh berbagai pihak, karena Platform SATUSEHAT juga menuai kontroversi dan keraguan di kalangan masyarakat terkait dengan pengumpulan data pribadi yang sensitif seperti nama, jenis kelamin, agama, tanggal lahir, kewarganegaraan, e-mail dan nomor telepon, alamat rumah, tanggal lahir, dan pekerjaan termasuk dalam data pribadi umum dan khusus. Selain itu, platform SATUSEHAT memungkinkan pengguna untuk meminta akses ke data sensitif seperti alamat IP, lokasi kamera, dan penyimpanan data di gawai pribadi mereka (Indrawati, 2022).

Rumah Sakit Bintang Amin merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang juga dituntut untuk terintegrasi dengan platform SATUSEHAT, namun pada pelaksanaannya juga masih terkendala oleh beberapa faktor seperti kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia dan faktor lainnya, yang sampai dengan saat ini masih terus berusaha untuk menyiapkan diri turut serta bergabung dalam platform SATUSEHAT yang telah resmi diluncurkan pada tahun 2023 yang rencananya paling lambat di tahun 2024 sudah dapat berjalan dengan baik.

Selama ini RS. Bintang Amin sudah menggunakan Rekam Medik Elektronik terhitung sejak tahun 2023 sehingga implementasinya masih terus dikembangkan dan terus dilengkapi dikarenakan masih terdapat data-data yang belum tuntas dimasukkan serta masih dalam proses melengkapi modul-

modul sesuai dengan kebutuhan setiap poli yang berbeda dalam memberikan pelayanan di rumah sakit. Keadaan ini yang menjadi tantangan terkait kondisi tersebut apakah dapat mengikuti adanya kebijakan terbaru untuk mengintegrasikan RME yang ada ke dalam platform SATUSEHAT, mengingat penerapan RME yang belum lama diterapkan serta masih dalam proses penyempurnaan, ditambah lagi harus menyesuaikan dengan persyaratan untuk dapat bergabung ke dalam platform SATUSEHAT (Riyanti et al., 2023). Hal ini menjadi tantangan mengingat pihak rumah sakit harus memenuhi keseluruhan ketentuan teknis secara keseluruhan khususnya terkait dengan sarana dan prasarana IT dan SDM yang ada agar proses penintegrasian dapat berjalan dengan baik, karena kesemua ketentuan teknis tersebut menjadi persyaratan utama dalam sinkronisasi data dalam proses integrasi data Platform SATUSEHAT, jika terdapat salah satu ketentuan teknis yang belum terpenuhi maka proses integrasi tidak dapat berjalan dengan baik (Kemenkes, 2023). Pemilihan RS. Bintang Amin sebagai lokasi penelitian didasarkan atas alasan bahwa rumah sakit ini merupakan rumah sakit yang juga menyokong pendidikan sehingga harus memberikan sarana prasarana serta pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan di Indonesia. Dengan adanya fenomena tersebut maka perlu dilakukan evaluasi atas kesiapan RS Bintang Amin dalam penerapan pengintegrasian dalam platform Satu Sehat, dimana hasil evaluasi ini nantinya dapat menjadi informasi yang bermanfaat meningkatkan kesiapan rumah sakit dalam pelaksanaan program integrasi tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Satu Sehat adalah ekosistem pertukaran data kesehatan (HIE: Health Information Exchange) yang menghubungkan sistem informasi atau aplikasi dari seluruh anggota ekosistem kesehatan Indonesia termasuk fasyankes, regulator, penjamin, dan penyedia layanan digital. Satu Sehat sebagai ekosistem telah sesuai dengan Cetak Biru Transformasi Digital Kesehatan 2024 yang dapat diakses di situs dto.kemkes.go.id. (Kemenkes, 2023). Tujuan Pengintegrasian Satu Sehat yaitu:

1. Menyediakan spesifikasi dan mekanisme terstandar untuk proses bisnis, data, teknis dan keamanan dalam dunia Kesehatan.
2. Memastikan agar pemrogram (software developer) dapat menggunakan bahasa apapun untuk mengembangkan aplikasinya dengan spesifikasi dan mekanisme pertukaran data (Health Level Seven International - Fast Healthcare Interoperability Resources [HL7 FHIR] dan Hypertext Transfer Protocol Secure RESTful Application Programming Interface [HTTPS REST API]).
3. Mengeluarkan nomor SATUSEHAT yang akan menjadi tanda pengenal (single identifier) informasi kesehatan pasien untuk memastikan setiap masyarakat Indonesia dapat mengakses layanan kesehatan yang berkesinambungan (Kemenkes, 2023).

Digitalisasi kesehatan merupakan peralihan atau transformasi di dalam bidang kesehatan untuk membantu fasilitas pelayanan kesehatan untuk menyediakan pelayanan kesehatan secara maksimal. Tujuan digitalisasi pelayanan kesehatan adalah

menyederhanakan dan mempermudah akses pelayanan kesehatan di Indonesia tanpa mengurangi kualitas dan efisiensi dari pelayanan kesehatan. Adanya digitalisasi pelayanan kesehatan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan dan mempermudah akses pelayanan kesehatan, menurunkan biaya pelayanan kesehatan serta meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan (Indrawati, 2023).

Komponen product dalam evaluasi kesiapan penerapan pengintegrasian dalam platform SATUSEHAT ini meliputi: seberapa jauh proses pelaksanaan persiapan yang telah dilakukan, apakah sudah sesuai dengan persyaratan, kesesuaian dengan juknis dan protocol yang telah ditentukan, kesiapan SDM yang ada, kesiapan pendanaan dan kesiapan infrastruktur penunjang lain yang akan menjamin proses pengintegrasian dapat berjalan dengan baik atau memperkecil risiko kegagalan dalam proses pengintegrasian nantinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung dan akan dilaksanakan setelah proposal ini disetujui pada September 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi dengan rancangan *operational research* merupakan metode yang meneliti terkait dengan pelaksanaan sesuatu operasional dimana hal ini mencakup berbagai teknik untuk memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan nantinya. Bisa dikatakan metode ini menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan selain dari faktor-faktor kualitatif.

Rancangan penelitian mengacu pada model CIPP. Sasaran dalam penelitian ini adalah keseluruhan komponen yang terlibat dalam implementasi platform SATUSEHAT di RS Bintang Amin. Pengambilan sampel informan menggunakan teknik non probability sampling berupa purposive sampling.

HASIL PENELITIAN

Kesiapan RS Bintang Amin dari segi konteks pengintegrasian ke platform Satu Sehat dalam Program Indonesia Health Service

Berdasarkan keterangan yang diberikan informan dalam wawancara mendalam mengenai tujuan integrasi platform Satu Sehat di sarana pelayanan kesehatan, informan menyampaikan Satu Sehat bertujuan untuk wadah menampung data kesehatan pasien sehingga tenaga kesehatan dapat dengan mudah mengetahui perkembangan kesehatan pasien.

"Satu Sehat ini bisa jadi tempat berkumpulnya informasi tentang kesehatan pasien. Jadi kalau dokternya mau ngobatin, riwayat penyakit pasien bisa gampang dilihatnya di Satu Sehat." (p1)

"Kalau RME kan datanya hanya bisa dilihat sama kita nakes, tapi kalau Satu Sehat ini, pasien sendiri bisa mengakses riwayat penyakitnya. Artinya, pasien bisa tahu juga sejauh mana perkembangan penyakitnya." (p3)

Hasil wawancara mendalam ini sesuai dengan observasi yang dilakukan di lapangan yang memperlihatkan bahwa dengan terintegrasinya Rumah Sakit dengan platform Satu Sehat, maka pasien yang telah mengunduh aplikasi Satu Sehat mobile pada gadget miliknya, dapat melihat riwayat penyakit dan pemeriksaan yang dilakukan pada fasyankes dimanapun. Selain itu,

pasien juga dapat dengan mudah mengakses sarana kesehatan sesuai kebutuhan pasien.

Menurut informan kunci dalam wawancara mendalam mengenai dasar hukum penetapan platform Satu Sehat informan menyampaikan kebijakan yang digunakan berdasarkan himbauan Menteri Kesehatan.

"Untuk landasan hukum mengikuti langsung dari kemenkes" (p5)

"Kita mengikuti dari Kemenkes jadi setiap ada langkah atau informasi yang harus kita ikuti kita ikutin, jadi sejauh ini kita masih sesuai dari Kemenkes..." (p1)

Hasil wawancara mendalam ini sesuai dengan telaah dokumen yang memperlihatkan penetapan integrasi Satu Sehat dimulai dari Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor

HK.02.01/Menkes/1030/2023 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta Penerapan Sanksi Administratif dalam Rangka Pembinaan dan Pengawasan. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa fasyankes harus menyelenggarakan rekam medis elektronik (RME) yang terintegrasi ke dalam Satu Sehat.

Adapun mengenai acuan dalam pelaksanaan Satu Sehat yang diintegrasikan dengan rekam medis elektronik, dua informan menyebutkan acuan yang digunakan mengikuti ketentuan dari Kementerian Kesehatan.

"Dalam proses integrasi Satu Sehat ini, Kementerian Kesehatan sudah punya kerangka dan alur yang bisa dengan mudah kami ikuti. Tinggal ikuti langkah-langkah tersebut, maka proses integrasinya bisa terpenuhi" (p6)

"Integrasi ini kan proses yang dilakukan hanya sekali, jadi Rumah Sakit melihat ketentuan dari

Kementerian Kesehatan. Beda dengan pelayanan yang butuh SOP, Satu Sehat ini hanya perlu terintegrasi dengan Rumah Sakit dan setelah itu pelayanan seperti biasa bisa dilakukan.” (p4)

Dalam proses pengintegrasian data ke satu sehat, RS Bintang Amin mengacu pada petunjuk teknis yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan, sehingga pihak Rumah sakit hanya mengikuti saja tanpa menambahkan atau memodifikasinya. Begitupula dalam prosesnya yang melibatkan pihak ketiga selaku vendor rekam medis elektronik, pihak Rumah sakit hanya memberikan data yang diminta oleh pihak vendor tanpa adanya aturan khusus

“Kita mengikuti dari Kemenkes jadi setiap ada langkah atau informasi yang harus kita ikuti kita ikuti” (p1)

Hasil wawancara mendalam ini sesuai dengan hasil telaah dokumen bahwa terdapat dokumen mengenai petunjuk teknis pengintegrasian Satu Sehat di RS Bintang Amin yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan sebagai acuan bagi Rumah sakit dalam proses integrasi platform Satu Sehat. Dalam dokumen tersebut menjelaskan langkah-langkah integrasi satu sehat yang diawali dengan pendaftaran rekam medis elektronik dalam platform satu sehat. Sampai saat ini proses integrasi RS Bintang Amin sudah mengikuti langkah-langkah yang dituliskan dalam petunjuk teknis Kementerian Kesehatan.

Program satu sehat yang merupakan program dari pemerintah mengharuskan pihak pelayanan termasuk RS Bintang Amin untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan program ini. Pihak RS telah berupaya melengkapi sumber daya baik tenaga maupun sarana prasarana. Sosialisasi dan

pelatihan dilakukan kepada petugas yang berhubungan langsung dalam pelayanan. Komputer dan koneksi internet dilengkapi di semua unit pelayanan meskipun sejauh ini baru rawat jalan yang sudah berjalan optimal. Satu informan menyatakan RS Bintang Amin bekerjasama dengan pihak ketiga dalam penggunaan rekam medis elektronik yaitu PT Verd. Pihak ketiga inilah yang melakukan pengintegrasian data RS dengan satu sehat.

“Kita sebetulnya untuk pelaksanaannya. Jadi untuk teknis pelaksanaan kami di rs. Di mulai dari persiapan dan sosialisasinya. Apa saja yang diperlukan mulai dari tenaga SDM nya. Apakah sudah siap/ kemudian baru fasilitas-fasilitas setelah itu baru lakukan sosialisasi yang pertama. Kedua, dari registrasi data. registrasi kita melakukan pendaftaran bahwa RS ini akan masuk dalam platform satu sehat dan terintegrasi data. Ketiga, penggunaan platform satu sehat di mulai dari penggunaan dashboard, pencatatan, dan pelaporan data. Keempat, standarisasinya data biasanya kita harus mengacu pada standar ICD 10. Itu yang harus menjadi referensi kami. Kemudian Kembali ke keamanan dan privasi data tadi itu yang kelima yang di lindungi oleh undang-undang. Keenam yaitu pemantauan dari evaluasi ini kami berkomitmen dan manajemen sampai ke jajarannya itu (p4)

“Sejak kita bridging itu adalah sistem BPJS sehingga apa yang kita entri otomatis terbaca di BPJS, dan sejak itu kita sdh daftar di satu sehat karena paket....”(p2)

Kesiapan RS Bintang Amin dari segi input (infrastruktur, SDM, dan pendanaan) pengintegrasian ke platform Satu Sehat dalam Program Indonesia Health Service

Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam proses integrasi maupun dalam pelayanan, menurut informan sudah tercukupi dengan baik. Surat Edaran dari Kementerian Kesehatan yang mewajibkan semua Rumah Sakit harus menggunakan RME yang terintegrasi dengan satu sehat, membuat RS Bintang Amin berupaya maksimal memenuhi ini dengan melakukan sosialisasi kepada tim manajemen, tenaga medis dan tenaga IT karena terjadi perubahan sistem pencatatan riwayat pasien dari manual ke digital. Proses integrasi Satu Sehat yang sudah tercapai 100% pada bulan Maret 2024, nyatanya mengalami naik turun di tiap bulannya. Hal ini sebagian besar dikarenakan proses pengembangan SIMRS dan RME. Berdasarkan telaah dokumen internal RS Bintang Amin, masih ditemukan poin-poin yang mengalami penurunan, yang paling signifikan pada bulan April (Encounter 11,10% dan Condition 15,80%). Informan menyatakan, proses integrasi dibantu pihak vendor. Sehingga saat ada kendala begini informan hanya menyerahkan ke vendor untuk mengatasinya

“...kami sudah melakukan sosialisasi sebelum timnya kami dari manajemen sudah di sosialisasikan bahwa semua RS yang ada di Indonesia wajib terintegrasi dengan platform satu sehat artinya yang ada di pemerintah itu sudah di sosialisasikan oleh manajemen. Dari itu dilakukan saat laporan berkala atau evaluasi setiap minggunya.”(p4)

Melalui wawancara mendalam, sebagian besar informan menyatakan kebutuhan sarana dan prasarana sudah tercukupi dan difasilitasi dengan baik dalam proses penintegrasian satu sehat. Namun dari dokumen aliran data Satu Sehat RS Bintang Amin, proses integrasi

Satu Sehat tiap bulannya tidak selalu menunjukkan angka 100%. Menurut informan, hal ini dikarenakan proses pengembangan SIMRS dan RME, kurangnya sosialisasi mengenai data wajib yang harus di isi pada RME.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan satu informan, RS Bintang Amin mengalokasikan dana khusus guna mendukung dan mempercepat proses integrasi. Informan menyampaikan ada dua alokasi dana yang dipersiapkan yaitu pembiayaan kerja sama dengan vendor RME yang dibayar setiap bulannya dan koneksi internet. Alokasi dana ditunjang semaksimalnya demi memenuhi persyaratan untuk integrasi dengan satu sehat. Kerjasama dengan pihak ketiga selaku penyedia software rekam medis yang programnya sudah terintegrasi satu sehat merupakan syarat utama agar RS Bintang Amin masuk dalam kategori fasyankes yang telah terintegrasi dengan Satu Sehat platform. Sehingga, saat proses bridging data pasien dilakukan maka akan langsung tersinkronkan dengan data satu sehat.

“...krn itu wajib ada duit gk ada duit kudu di support, kudu kita belikan. Kita kontrak dengan pihak ke 3, dia berikan sejumlah nilai lengkap dengan hardware dan softwrenya termasuk trainingnya itu kita support karena itu wajib...”(p2)

Kesiapan RS Bintang Amin dari segi proses pengintegrasian ke platform Satu Sehat dalam Program Indonesia Health Service

Melalui wawancara mendalam, RS Bintang Amin melakukan rapat guna mengkaji dan mempelajari Surat Edaran dan Peraturan Kementerian Kesehatan. Informan kunci melakukan rapat dengan semua stakeholder terkait guna menyamakan persepsi dan

membentuk tim untuk memudahkan proses integrasi.

"Tahun 2023 ada peraturan tentang SIMRS. Itu mengenai sistem informasi yang dipakai di RS. Lalu ada Surat Edaran yang keluar di akhir tahun 2023 tentang kewajiban menggunakan RME yang terintegrasi dengan Satu Sehat. Agar prosesnya bisa kita laksanakan sesegera mungkin, mulai dibentuk tim yang sudah saya SK-kan" (p1)

Setelah terbentuknya tim dan pembagian sistem kerja, informan menyatakan dalam wawancara mendalam tim mulai menganalisa kebutuhan yang diperlukan dan mempelajari petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan tentang proses integrasi Satu Sehat platform. *"...ada pembagian tugas dalam SK tersebut. Nah saya dan wakil direktur lain beserta tim IT mempelajari yang dari Kementrian. Lalu dihitung apa saja yang dibutuhkan agar alokasi dananya tepat."*(p2)

"Setelah dipelajari dari juknisny Kementerian, syarat pertama agar bisa terintegrasi ke Satu Sehat itu dengan punya RME. Jadi RS mulai pengembangan RME sendiri dengan pihak Verd."(p6)

Hal yang dilakukan untuk integrasi Satu Sehat berdasarkan alur integrasi Satu Sehat ialah dengan mendaftarkan RS Bintang Amin. Dari wawancara mendalam, informan menyatakan proses registrasi RS berlangsung lebih kurang 1 minggu. *"Kita mulai daftarkan (RS) Bintang Amin untuk bisa integrasi dengan Satu Sehat. Untuk bisa daftar ini ada ceklis yang harus dipenuhi, seperti sarpras, SDM. Lebih kurang ini 1 minggu pemenuhan semua syaratnya. Lalu divalidasi oleh dinkes Kota Bandar Lampung. Proses validasinya cepat. Setelah tervalidasi, RS dapat kode registrasi. Kode itu yang dipakai untuk integrasi"* (p6)

Langkah berikutnya dalam proses integrasi Satu Sehat berupa registrasi sistem RME pada portal Satu Sehat. Menurut wawancara mendalam, informan kunci dan informan lainnya menyerahkan proses ini sepenuhnya pada vendor selaku pengembang sistem RME.

"Kami sepenuhnya menyerahkan pada Verd dalam pengurusan RME ke Satu Sehat. Apa yang diminta seperti dokumen, komputer, jaringan internet dan hal lainnya kami penuhi."(p1)

"Selama lebih satu bulan, kami menunggu bridging Satu Sehat di RME. Saya sebagai penghubung dengan pihak verd. Jika mereka butuh dokumen, maka saya akan menyiapkan dokumen dan kebutuhan lainnya dengan dibantu bu wadir keuangan dan pelayanan" (p6)

Selama proses integrasi Satu Sehat berjalan, dilakukan monitoring oleh informan kunci setiap 6 bulan. Menurut informan kunci, RS Bintang Amin memiliki road map yang menjadi acuan dalam monitoring perkembangan integrasi Satu Sehat.

"Monitoring pertama itu..hmm.. kami lakukan di akhir bulan Juni tahun ini. Rapat monev diadakan yang anggotanya tim integrasi Satu Sehat. Dari hasil monitoring itu, (sambil membuka road map), proses integrasi Satu Sehat di RS sudah berada pada fase 1 IGD dan rencananya akan dilanjutkan di fase 2 IGD dan rawat inap. Untuk poli, sudah terkoneksi Satu Sehat sejak bulan April."(p1)

"Kami punya jadwal yang dilaporkan ke direktur. Jadi semua jelas, sudah sampai mana proses integrasi Satu Sehatnya,"(p3)

Hasil wawancara mendalam ini sesuai dengan telaah dokumen, dimana terdapat jadwal perkembangan proses integrasi Satu

Sehat beserta jadwal monitoring dan evaluasinya

Kesiapan RS Bintang Amin dari segi product (tingkat kesiapan) pengintegrasian ke platform Satu Sehat dalam Program Indonesia Health Service

Menurut infoman, RS Bintang Amin sudah terintegrasi Satu Sehat secara maksimal (100%) di Bulan Maret 2024. Hanya saja persentase ini tidak menetap di setiap bulannya. Terjadi penurunan di bulan April sampai dengan September 2024 dengan persentase yang bervariasi. Hal ini dikaitkan dengan proses pengembangan SIMRS dan RME

“Untuk saat ini dari manajemen rs sudah siap dan integrasi satu sehat karena salah satu syarat harus RME kemudian sudah terintegrasi dan masih di tahap pengembangan modul.” (p5)

“Untuk integrasi kemaren bulan maret kita sudah siap arti siap itu kita sudah daftar di satu sehat kemudian kita dapat kode API nya . kita bisa melakukan pengiriman cuman kita tunggu sampai sekarang adalah kesiapan dari aplikasinya sendiri karena RME kita sebenarnya belum full tercover semua nya. Misalnya baru di rawat jalan dan igd yang beneran RME” (p6).

PEMBAHASAN

Analisis kesiapan RS Bintang Amin dari segi konteks pengintegrasian ke platform Satu Sehat dalam Program Indonesia Heath Service

Satu Sehat merupakan platform pertukaran data kesehatan (HIE : *Health Information Exchange*) yang menghubungkan sistem informasi atau aplikasi dari seluruh anggota ekosistem digital kesehatan. Satu Sehat bertujuan menyediakan spesifikasi dan mekanisme terstandar untuk proses bisnis, data, teknis dan keamanan; memastikan agar pengembang *software* dapat menggunakan bahasa apapun untuk mengembangkan aplikasinya dengan spesifikasi dan mekanisme pertukaran data; mengeluarkan nomor Satu Sehat yang akan menjadi tanda pengenalan informasi kesehatan pasien untuk memastikan setiap masyarakat Indonesia dapat mengakses layanan kesehatan yang berkelanjutan. (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Sejalan dengan tujuan ini, RS Bintang Amin melaksanakan integrasi Satu Sehat sebagai syarat

akreditasi sesuai Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/Menkes/1030/2023 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta Penerapan Sanksi Administratif dalam Rangka Pembinaan dan Pengawasan, dimana disebutkan pencabutan status akreditasi bagi fasyankes yang tidak menjalankan RME dan belum terintegrasi dalam Satu Sehat.

Penetapan penggunaan platform satu sehat didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022); dalam peraturan ini diatur tentang penyelenggaraan satu data bidang kesehatan dalam Pasal 20 yang dilaksanakan melalui: perencanaan Data Kesehatan; pengumpulan Data Kesehatan; pemeriksaan Data Kesehatan; pengolahan Data Kesehatan; penyimpanan Data Kesehatan; pengamanan Data Kesehatan;

penyebarluasan Data Kesehatan; dan penggunaan Data Kesehatan. Dilihat dari ketentuan tersebut, maka platform satu sehat ini diharapkan dapat mengakomodir dan menjadi sarana pengumpulan dan penyimpanan data seluruh warga Indonesia.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka Kementerian Kesehatan mengeluarkan peraturan yang menuntun fasilitas kesehatan dalam melaksanakan pelayanan agar semua data pasien bisa terkumpul dalam platform Satu Sehat. Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, dimana seluruh fasyankes wajib terintegrasi dengan Platform Satu Sehat, yang meliputi: Tempat praktik mandiri dokter, dokter gigi, dan/atau Tenaga Kesehatan lainnya; Puskesmas; Klinik; Rumah sakit; Apotek; Laboratorium kesehatan; Balai; dan fasyankes lain yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Sejak keluarnya peraturan ini, maka semua fasyankes berkewajiban menjalankan RME dalam pencatatan data dan perjalanan penyakit pasien, tidak terkecuali RS Bintang Amin. RS Bintang Amin bekerja sama dengan vendor RME yang sudah terintegrasi Satu Sehat agar semua data pasien dapat langsung masuk ke platform Satu Sehat.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam, semua informan menyatakan proses pengintegrasian Satu Sehat di RS Bintang Amin mengikuti aturan yang ditetapkan Kementerian Kesehatan. Kementerian Kesehatan mengeluarkan panduan yang dapat diakses oleh fasyankes. Panduan ini menjadi acuan dalam proses integrasi Satu Sehat.

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan syarat utama dalam proses integrasi Satu Sehat. Dalam

petunjuk teknis, pendaftaran RME dan update data RS melalui RME menjadi tahapan yang diperlukan dalam integrasi Satu Sehat. Data yang terdapat pada RME akan terhubung ke Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Rumah Sakit harus melakukan cek pada data yang ada di menu SIMRS agar data dapat di proses oleh Tim Satu Sehat. Setelahnya, Rumah Sakit menunggu sampai keluar ID Satu Sehat yang dikeluarkan oleh tim Satu Sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wirajaya & Dewi, 2020 yang menemukan kekurangan dalam penerapan RME di Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan berupa belum ada pelatihan, belum memiliki SOP, pemimpin belum membentuk tim khusus dan belum memiliki IT yang memadai (Maha Wirajaya & Made Umi Kartika Dewi, 2020).

Penguatan sistem informasi kesehatan dengan memanfaatkan teknologi digital seperti platform Satu Sehat ini, memerlukan upaya intervensi pada berbagai aspek baik teknis maupun non teknis. Sebelum proses integrasi Satu Sehat dimulai, Rumah Sakit harus melakukan analisa kebutuhan, dalam hal ini terdapat 3 (tiga) domain utama dalam pengkajian kebutuhan berupa tata kelola, sumber daya manusia (SDM) dan teknologi (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Tata kelola dititikberatkan pada kebijakan dan kerjasama antara stakeholder. Kebijakan terkait Satu Sehat, manajemen keuangan, keamanan data, kemampuan manajemen bisnis, struktur organisasi yang berkomitmen dalam integrasi Satu Sehat menjadi hal yang diperlukan dalam memudahkan proses integrasi Satu Sehat. Sedangkan untuk SDM, beberapa hal menjadi poin penting. Diantaranya, jumlah tenaga dan

kemampuan, kebijakan dan kapasitas individu untuk berkembang serta mampu menerima perubahan dalam era digitalisasi ini. Teknologi menekankan pada kebutuhan *hardware*, manajemen data, jaringan komunikasi, pengoperasian dan pemeliharaan, standar teknis dan semua penunjang dalam sistem informasi Rumah Sakit termasuk RME (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Semenjak adanya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, RS Bintang Amin melakukan rapat koordinasi dengan semua *stakeholder* yang bertujuan untuk penyamaan persepsi. Persepsi yang sama akan memudahkan persiapan dan proses integrasi Satu Sehat nantinya. Disamping itu, RS Bintang Amin juga mulai merinci hal-hal yang diperlukan selama proses integrasi berdasarkan petunjuk teknis yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan.

Analisis kesiapan RS Bintang Amin dari segi input (infrastruktur, SDM, dan pendanaan) pengintegrasian ke platform Satu Sehat dalam Program Indonesia Health Service

Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen penting dalam sebuah kegiatan yang memperkuat sumber daya lain agar mampu bekerja dengan optimal sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan terhadap SDM harus dikelola dengan baik dan diajukan pada bagian HRD rumah sakit. Kemampuan staf dalam memahami langkah-langkah integrasi Satu Sehat, menjadi poin penting agar integrasi Satu Sehat dapat berjalan dengan lancar sesuai waktu yang ditetapkan. Sosialisasi diperlukan sebagai pengenalan sistem baru yang diperlukan dalam

pelayanan pasien. untuk itu, semua pihak harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang menunjang kelancaran integrasi Satu Sehat.

Rumah sakit Bintang Amin telah memiliki tenaga IT terlatih. Proses integrasi satu sehat tidak memerlukan pelatihan dan sosialisasi khusus karena prosesnya sudah sangat jelas dipaparkan oleh Kementerian Kesehatan dalam websitenya. Disamping itu, pemilihan kerjasama RS Bintang Amin dengan pihak ketiga selaku vendor RME menjadi titik krusial dalam proses integrasi ini karena RME yang telah terintegrasi dengan satu sehat akan mempermudah proses integrasi data RS Bintang Amin. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirajaya & Dewi, 2020 yang menyatakan bahwa kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan dalam pengembangan RME telah ditunjang dengan SDM yang mumpuni (Maha Wirajaya & Made Umi Kartika Dewi, 2020).

Infrastruktur kesehatan merupakan salah satu elemen kunci pembangunan kesehatan di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial, bukan sekadar bebas dari penyakit atau kelemahan fisik. Prasarana kesehatan yang dibutuhkan terbagi menjadi prasarana kesehatan fisik dan non fisik. Prasarana kesehatan fisik meliputi gedung rumah sakit, puskesmas, klinik, apotek, dan lain-lain. Sedangkan infrastruktur kesehatan non fisik meliputi ketersediaan dan aksesibilitas tenaga medis di rumah sakit, puskesmas, dan klinik (Quraini et al., 2023).

Pemenuhan infrastruktur merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan layanan mutu di fasilitas kesehatan. Infrastruktur ini

merupakan salah satu hal terpenting dalam kesiapan pelaksanaan proses integrasi Satu Sehat di RS Bintang Amin. Untuk meningkatkan mutu dan layanan terhadap proses integrasi ini harus dilakukan transformasi melalui pembenahan infrastruktur dan sarana prasarana. Fungsi utama sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki tujuan menciptakan kenyamanan, menciptakan kepuasan dan mempercepat proses kerja.

Pemenuhan media elektronik seperti komputer dan jaringan internet yang kuat dapat dipenuhi oleh rumah sakit sehingga proses integrasi berjalan tanpa hambatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani & Humairo, 2022 yang memperlihatkan fungsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) belum mengakomodir kebutuhan petugas dimana SIMRS belum dapat menggabungkan beberapa data rekam medis, belum dapat digunakan di luar server rumah sakit, belum dapat menjembatani dan belum dapat digunakan sebagai laporan rekapitulasi pasien. Penelitian Rosalinda et al., 2021 menunjukan hasil yang berbeda dengan penelitian ini berupa sarana dan prasarana yang belum memadai di Rumah Sakit Umum X Bandung dalam pelaksanaan RME, contohnya jaringan dan koneksi yang belum stabil, belum menerapkan sistem keamanan dengan proteksi penuh hanya menerapkan sistem keamanan dasar.

Dalam proses digitalisasi, sistem keamanan data menjadi hal yang sangat penting. Data pasien harus dipastikan terjaga kerahasiaannya. Kementerian Kesehatan yang mewajibkan fasilitas kesehatan terintegrasi ke platform Satu Sehat, melakukan upaya keamanan data Satu Sehat

yang meliputi mematuhi standar keamanan dan privasi, memaksimalkan tata kelola data, implementasi kebijakan keamanan informasi satu sehat dan memiliki sertifikat keamanan informasi Satu Sehat. Disamping itu, agar terbentuk komitmen bersama dalam menjaga keamanan data maka perlindungan ini menjadi tanggung jawab bersama sesuai amanah UU nomor 17 tahun. 2023 tentang Kesehatan dan UU nomor 27 tahun 2022 tentang perlindungan data pribadi.

Adanya penurunan persentase dalam integrasi Satu Sehat pada bulan April-September disebabkan SIMRS dan RME yang masih dalam tahap pengembangan. Proses integrasi Satu Sehat pada dasarnya memerlukan sinergisitas dengan RME sebagai produk penyimpanan data. RME yang lengkap, yang dapat memenuhi semua kebutuhan pengguna (tenaga kesehatan), menjadi hal utama yang dibutuhkan. Kesesuaian antara jenis pelayanan dan poin wajib yang harus diisi dalam RME haruslah menjadi pertimbangan antara vendor dan RS Bintang Amin agar semua data dapat masuk ke Satu Sehat dan proses integrasi tiap bulannya tetap di angka 100%.

Dalam mempersiapkan perangkat sistem baik tenaga maupun sarana, tentunya harus didukung dengan pendanaan yang memadai. (Hidayat & Sari, 2017). Dalam proses integrasi Satu Sehat, RS Bintang Amin menyediakan anggaran khusus berupa anggaran kerjasama dengan pihak ketiga selaku vendor RME dan penyediaan jaringan internet yang stabil.

Analisis kesiapan RS Bintang Amin dari segi proses pengintegrasian ke platform Satu Sehat dalam Program Indonesia Health Service

Salah satu fase terpenting dalam kesiapan integrasi Satu Sehat dimulai dari persiapan. Persiapan yang matang akan memperlancar proses integrasi itu sendiri. Dalam persiapan, semua aspek harus dirinci kecukupannya. Berdasarkan Teori William Dunn, terdapat enam kriteria penting dalam implementasi kebijakan, yaitu efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan suatu kebijakan; efisiensi mengacu kepada maksimalitas langkah yang diterapkan untuk mencapai keberhasilan; kecukupan merujuk pada seberapa jauh hal yang ingin dicapai dapat digunakan dalam memecahkan masalah; pemerataan mengacu kepada pembagian dana yang cukup dan mampu mengakomodir kebutuhan; responsivitas menunjuk pada seberapa banyak kebijakan mencapai nilai tertentu dan ketepatan hasil dengan tujuan yang ditetapkan (Setiawan et al., 2017).

Persiapan yang dilakukan RS Bintang Amin berupa pembentukan tim integrasi Satu Sehat dalam Surat Keputusan nomor: 2390/S0/RSBA-A10/28.12.23 tentang Tim Persiapan dan Integrasi Platform Satu Sehat. Dalam SK tersebut memuat *stakeholder* yang memiliki peranan dan terlibat dalam integrasi Satu Sehat. Dengan adanya SK ini, maka setiap *stakeholder* memiliki tanggung jawab dan tugas untuk memenuhi persyaratan yang dibutuhkan dalam proses integrasi Satu Sehat platform.

Pada proses integrasi Satu Sehat, langkah pertama melakukan registrasi RME pada platform Satu Sehat. Langkah ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu fasyankes melakukan pendaftaran sistem RME mandiri pada portal Satu Sehat atau mitra fasyankes /vendor yang melakukan registrasi sistem RME pada portal Satu Sehat. Setelahnya fasyankes melakukan proses

pemutakhiran data sistem RME guna untuk mendapatkan kode API *Production* (Satu Sehat ID) (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Proses registrasi sistem RME di portal Satu Sehat dimulai dengan mengunjungi Satu Sehat platform. Pada platform itu pihak fasyankes atau vendor RME membuat akun dan melakukan aktivasi akun pada portal Satu Sehat. Setelah login pada akun tersebut, maka dilakukan registrasi institusi sebagai penyedia RME. Vendor RME harus mengirimkan data antara lain surat kuasa/surat tugas, dokumen sistem RME berupa petunjuk teknis dan manual book, surat pernyataan variabel dan metadata serta daftar faskes yang menggunakan RME tersebut. Berikutnya, vendor mendaftarkan dirinya pada kominfo untuk mendapatkan nomor Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE). Langkah selanjutnya, melakukan registrasi institusi sebagai penyedia RME dan menunggu proses registrasi dalam 14 hari kerja yang bisa di cek dalam kotak masuk email dari Kementerian Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Dalam tahapan registrasi RME, terdapat poin pemutakhiran data sistem RME. Pada tahapan ini, bila terdapat kendala aplikasi Data fasyankes Online (DFO) maka penyelesaiannya dilakukan secara berjenjang berdasarkan wilayah masing-masing dengan bantuan dinas kesehatan (dinkes) kabupaten/kota. Bila permasalahan belum terpecahkan pada tingkat dinkes kabupaten/kota, maka dinkes akan berkonsultasi dengan dinkes provinsi. Bila kendala masih belum terselesaikan, dinkes melampirkan kendala tersebut melalui aplikasi Mantis.

Rumah Sakit Bintang Amin menjalankan petunjuk teknis yang dikeluarkan Kementerian

Kesehatan. Sesuai Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/Menkes/1030/2023 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta Penerapan Sanksi Administratif dalam Rangka Pembinaan dan Pengawasan, maka RS Bintang Amin melakukan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu PT Verd dalam pengembangan sistem RME. Proses registrasi dan integrasi Satu Sehat diserahkan sepenuhnya kepada pihak RME dengan dukungan penuh dari RS Bintang Amin. Semua kelengkapan yang diperlukan berupa sarana prasarana dan dokumen dipenuhi oleh RS Bintang Amin agar integrasi Satu Sehat berjalan maksimal (100%).

Setelah proses registrasi RME selesai, maka proses berikutnya integrasi satu sehat. Tahapan awal dalam integrasi Satu Sehat ialah mendapatkan kode API *Production* yang diperoleh setelah melakukan update email institusi, update data RME dan update kontak Satu Sehat. Berikutnya ke tahapan pengembangan sistem RME untuk Satu Sehat platform yang terbagi atas interoperabilitas, mempersiapkan master data di fasyankes, mempersiapkan standar terminologi di fasyankes sesuai kebutuhan, mempersiapkan perubahan *informed consent* di fasyankes (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Interoperabilitas yaitu kemampuan data untuk dibagi pakaikan antar sistem elektronik yang saling berinteraksi guna untuk memahami kebutuhan data dan teknik pengiriman ke Satu Sehat platform. Master data merujuk pada standarisasi kamus yang dapat digunakan oleh seluruh *stakeholder* kesehatan melalui Satu Sehat untuk mendapatkan standarisasi data pasien, tenaga kesehatan dan

lainnya. Standar terminologi dalam Satu Sehat berupa kode diagnosis (ICD-10), kode prosedur dan tindakan medis (ICD-9-CM), kode penamaan istilah klinis (SNOMED CT), standar lab dan radiologi (LOINC) dan kamus farmasi dan alat kesehatan (KFA) (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Tercapainya proses integrasi Satu Sehat mencapai 100% di RS Bintang Amin membuktikan kecakapan kemampuan kerja tim IT dan pihak ketiga selaku vendor RME. Hal ini menjadikan RS Bintang Amin sebagai fasilitas kesehatan yang terverifikasi Satu Sehat

Salah satu fase terpenting dalam kesiapan integrasi Satu Sehat adalah implementasi, yang menentukan apakah sistem tersebut berhasil atau tidak. Setiap aktivitas kerja organisasi termasuk adopsi, pengelolaan, dan analisis suatu penemuan disebut sebagai implementasi. Dalam menentukan kinerja dan keberhasilan suatu sistem diperlukan evaluasi yang berfungsi dalam memutuskan kegunaan suatu sistem, perbaikan terhadap sistem yang sedang berjalan dan kebutuhan untuk meningkatkan performa sistem

Berdasarkan Teori William Dunn, terdapat enam kriteria penting dalam implementasi kebijakan, yaitu efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan suatu kebijakan; efisiensi mengacu kepada maksimalitas langkah yang diterapkan untuk mencapai keberhasilan; kecukupan merujuk pada seberapa jauh hal yang ingin dicapai dapat digunakan dalam memecahkan masalah; pemerataan mengacu kepada pembagian dana yang cukup dan mampu mengakomodir kebutuhan; responsivitas menunjuk pada seberapa banyak kebijakan mencapai nilai tertentu dan

ketepatan hasil dengan tujuan yang ditetapkan (Setiawan et al., 2017).

Secara garis besar, implementasi Satu Sehat melibatkan tiga tahapan utama yaitu registrasi di Satu Sehat atau memiliki RME di DFO, integrasi dan konektivitas. Di tahap konektivitas perlu dipastikan data yang terkirim ke Satu Sehat berupa data lengkap untuk seluruh cluster dan cara yang tepat untuk memastikan hal ini dengan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi bertujuan memantau proses dan hasil implementasi Satu Sehat pada setiap tahap pelaksanaan oleh dinkes provinsi, dinkes kabupaten/kota, fasyankes atau mitra lain yang terlibat. Tujuan lainnya sebagai tata kelola sistem informasi kesehatan yang harus dilakukan secara rutin oleh dinkes untuk dokumentasi kemajuan indikator yang disepakati (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Menurut dokumen aliran data Satu Sehat di RS Bintang Amin, terjadi penurunan data *encounter* dan *condition* pada bulan April-September. *Encounter* diperoleh berdasarkan data kunjungan pasien ke fasyankes. *Encounter* ini berisi data mengenai informasi terkait kode atau kunjungan yang dimiliki oleh RS Bintang Amin yang setiap datanya dipresentasikan dengan tipe data *identifier*. Sedangkan *condition* merupakan data diagnosis pasien yang berisi satu atau lebih daftar data informasi terkait kode atau nomor internal sub lokasi yang dimiliki oleh RS Bintang Amin yang setiap datanya dipresentasikan dengan tipe data *identifier*. Kriteria pengiriman data 100% meliputi pengiriman data *encounter* dan *condition* dalam 4 minggu terakhir dengan capaian pengiriman 100%. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa dari April-

September pengiriman data RS Bintang Amin tidak mencapai 100%.

Analisis kesiapan RS Bintang Amin dari segi product (tingkat kesiapan) pengintegrasian ke platform Satu Sehat dalam Program Indonesia Health Service

Satu Sehat merupakan jantung integrasi data kesehatan di Indonesia yang menghubungkan sistem informasi dan aplikasi dari berbagai entitas seperti fasilitas layanan kesehatan (fasyankes), regulator, penjamin hingga penyedia layanan digital. Integrasi Satu Sehat bisa diartikan sebagai proses mengunggah data kesehatan dari teknologi RME yang telah dimiliki fasyankes ke dalam sistem Kementerian Kesehatan. Proses integrasi terdiri dari 4 (empat) fase yaitu penerapan RME yang memberikan keleluasaan bagi fasyankes untuk membangun RME sendiri dan memastikan RME sesuai standar data yang diterapkan Satu Sehat. Fase yang kedua berupa integrasi teknis dimana fasyankes harus memastikan standar data yang diterapkan RME sesuai kaidah Satu Sehat. Fase berikutnya ialah registrasi administrasi dan terakhir fase pengembangan lanjut (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Saat ini, proses integrasi satu sehat di RS Bintang Amin sudah berjalan 100% sehingga rumah sakit berkewajiban melakukan pengembangan modul-modul yang ditetapkan Satu Sehat. Pengembangan modul ini bersinergi dengan penyediaan menu layanan yang sesuai dengan platform Satu Sehat pada RME. RME sendiri merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi rumah sakit untuk terintegrasi dengan Satu Sehat, sehingga penggunaan RME ini harus dimaksimalkan.

Melalui wawancara mendalam, informan menyatakan

bahwa saat ini RS Bintang Amin sedang proses pengembangan modul. Hal ini memperlihatkan bahwa RS Bintang Amin sudah menyelesaikan proses integrasi Satu Sehat. Selain itu, petunjuk teknis yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan dan alur proses integrasi yang jelas, mempermudah proses integrasi Satu Sehat di RS Bintang Amin. Hanya saja dalam prakteknya, integrasi Satu Sehat tidak berjalan lancar. Angka persentase 100% yang didapat di bulan Maret 2024 tidak mampu dipertahankan setiap bulannya sehingga memerlukan evaluasi dan langkah strategis yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

KESIMPULAN

1. Dari segi konteks, RS Bintang Amin cukup siap dalam integrasi Satu Sehat dimana Surat Keputusan, Petunjuk Teknis dan Alur proses integrasi RS Bintang Amin sudah mengikuti ketentuan dari Kementerian Kesehatan.
2. Segi input memperlihatkan RS Bintang Amin mengalami kendala dalam integrasi Satu Sehat berupa SIMRS dan RME yang masih tahap pengembangan menyebabkan persentase integrasi Satu Sehat mengalami penurunan.
3. Dalam segi proses, RS Bintang Amin cukup siap dalam integrasi Satu Sehat. Hal ini terlihat dari persiapan dan proses integrasi Satu Sehat yang telah dirampungkan pada bulan Maret 2024.
4. Kesiapan RS Bintang Amin dalam proses integrasi ke platform Satu Sehat sudah tercapai 100% sejak Maret 2024 tetapi tetap di monitoring dan evaluasi, namun masih terjadi penurunan persentase di bulan April-September

SARAN

1. Agar platform Satu Sehat dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan sinergisitas antara komponen sarana prasarana, SDM dan pendanaan dengan dukungan penuh dari pimpinan RS Bintang Amin.
2. Melakukan komunikasi yang intensif dengan vendor RME untuk dapat memfasilitasi hal-hal yang diperlukan oleh pihak RS Bintang Amin, agar minim kendala saat pengisian RME untuk melengkapi data Satu Sehat pasien.
3. Melengkapi data *encounter* dan *condition* serta pengiriman data 100% selama 4 pekan di setiap bulannya agar integrasi Satu Sehat dapat berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, J. N., Santi, M. W., Rachmawati, E., & Sabran. (2022). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(1). <https://doi.org/10.33846/Sf13nk315>
- Hidayat, A. R. (2017). Analisis Kesiapan (Readiness Assessment) Penerapan Di Klinik Rawat Inap Pku Muhammadiyah Pakem. *Indonesian Journal On Medical Science*, 4(1), 2355-1313.
- Hujaroh, Mami. (2020). Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai Dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, Vol Ix No.1, September 2018.
- Indrawati, N. (2023, October 20). *Platform Satusehat: Upaya Digitalisasi Kesehatan Di Indonesia*. Universitas Airlangga.

- Kemenkes Ri. (2021). *Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024*.
- Kemenkes Ri. (2022, July 27). Kemenkes Luncurkan Platform Satusehat Untuk Integrasikan Data Kesehatan Nasional. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>.
- Kemenkes Ri. (2023, August 3). *Apa Itu Satusehat?* <https://satusehat.kemkes.go.id/>.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2024). *No Title*. <https://rc.kemkes.go.id/category/integrasi-satusehat>
- Kurniawati, G., Jaya, C., Andikashwari, S., Hendrartini, Y., Dwi Ardyanto, T., Iskandar, K., Muttaqien, M., Hidayat, S., Tsalatshita, R., & Bismantara, H. (2021). Kesiapan Penerapan Pelayanan Kelas Standar Rawat Inap Dan Persepsi Pemangku Kepentingan. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 1(1), 33-43. <https://doi.org/10.53756/Jjkn.V1i1.15>
- Malawi, Ibadullah & Endang Sri Maruti. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: Cv. Ae Media Grafika
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Praptana, Ningsih, K. P., Santoso, S., & Sevtiyani, I. (2021). Pendampingan Penilaian Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode Doq-It Di Rs Condong Catur Sleman. *Journal Of Innovation In Community Empowerment (Jice)*, 3(2), 98-104.
- Prayudi. (2023, May 25). Manfaat Aplikasi Satu Sehat Untuk Faskes Dan Pasien. *Myklinik*.
- Pujani, V., Sermiaty, R., & Tri Wahyu Kotama, D. (2019). Kesiapan Mengadopsi Sistim Informasi Pada Rumah Sakit Pemerintah Di Kota Padang. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 5(1), 9-16. <https://doi.org/10.25077/teknosi.V5i1.2019.9-16>
- Qurnaini Mz, M., Pane, M., Hutajulu, J., Ester Sitorus, M. J., & Ginting, D. (2023). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Bhayangkara Tk li Medan Terhadap Pelaksanaan Kelas Rawat Inap Standar (Kris). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2).
- Riyanti, R., Arfan, A., & Zuana, E. (2023). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(6), 507-521. <https://doi.org/10.33024/Hjk.V17i6.12867>
- Rosalinda, R., Setiatin, S. S., & Susanto, A. S. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045-1056. <https://doi.org/10.36418/Cerdika.V1i8.135>
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto.
- Setiawan, N. P., Hernawan, D., & Salbiah, E. (2017). Evaluasi Kebijakan Peraturan Daerah Kota Bogor No 12 Tahun 2009 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (Studi Kasus Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Bogor). *Jurnal Governansi*, 3(1), 13-22.

- Stiyawan, H., Mansur, M., & Noor, V. M. M. (2018). Dampak Tidak Patuh Terhadap Pelaksanaan Sop Alur Rawat Jalan Di Rumah Sakit" X" Malang. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 01-16.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami, Ed.; Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.
- Taufiq, A. R. (2019). Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 12(1), 56-66.
- Wardani, E. A., & Humairo, M. V. (2022). Evaluation Of The Use Of Simrs In Medical Record Using The Pic Method In The Simpang Lima Gumul Regional Hospital, Kediri. *Indonesian Journal Of Nutritional Epidemiology And Reproductive*, 5(1), 15-20.
- Warju, W. (2016). Educational Program Evaluation Using Cipp Model. *Innovation Of Vocational Technology Education*, 12(1), 36-42. <https://doi.org/10.17509/Inotec.V12i1.4502>
- Winarto. (2017). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati Menjadi Health Promoting Hospital Tahun 2017. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 4.
- Wirajaya, M. K. M., & Dewi, N. M. U. K. (2020). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22146/Jkesvo.53017>